

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan data hasil penelitian dan pembahasan gambaran perilaku orang tua tentang toilet training pada anak usia 1-3 tahun di Wilayah Rw. 11 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel data umum, tabel data khusus, dan tabel data tabulasi silang.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang tepatnya di Wilayah Rw.11 Dusun Borobaban. Desa Asrikaton memiliki luas 495.098 Ha dan lahan ladang sawah seluas 116 Ha. Desa Asrikaton merupakan desa dengan penduduk terbesar dengan jumlah 16.888 jiwa. Banyak fasilitas umum yang ada di Desa Asrikaton yaitu Masjid, Mushola, dan juga Sekolah. Sedangkan fasilitas kesehatan berupa Puskesmas Pembantu dan klinik. Mata pencaharian penduduk Desa Asrikaton, jika digambarkan dengan rasio presentase yakni sebesar 40% bekerja sebagai pegawai, PNS/ASN dan 60% lainnya merupakan petani dan swasta. Di Desa Asrikaton terdapat UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) yakni pembuatan tempe, pembuatan tahu, budidaya jamur, dan keripik tempe. Penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di Rw 11 Dusun Borobaban Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Berdasarkan data tercatat terdapat 100KK penduduk yang terdapat di Rw 11.

4.1.2 Data Umum Responden

Data umum yang didapatkan pada orang tua di Rw 11 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang usia, pendidikan, pekerjaan, pernah mendapat informasi, jumlah anak:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pernah mendapat informasi, Jumlah anak.

No	Keterangan	F	%
Usia ibu			
1	17 – 25 tahun	14	40
2	26 – 35 tahun	20	57,1
3	36 – 45 tahun	1	2,8
Jumlah		35	100
Pendidikan			
1	SD	0	0
2	SMP	10	28,5
3	SMA	24	68,5
4	PT	1	2,8
Jumlah		35	100
Pekerjaan			
1	Ibu rumah tangga	22	62,8
2	Buruh	9	25,7
3	Swasta	4	11,4
4	PNS	0	0
Jumlah		35	100

Pernah mendapatkan informasi		
1	Ya	37,1
2	Tidak	62,8
Jumlah		100
Jumlah anak		
1	1	25,7
2	2	51,4
3	>2	22,8
Jumlah		100

(Sumber: Data Primer Peneliti Juli 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan data bahwa dari 35 responden sebagian besar berusia 26 – 35 tahun sebanyak 20 orang (57,1%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 24 orang (68,5%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (62,8%), berdasarkan pernah mendapatkan informasi sebagian besar tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 22 orang (62,8%), berdasarkan jumlah anak sebagian besar memiliki 2 orang anak sebanyak 18 orang (51,4%).

4.1.3 Data Umum Anak

Data umum yang didapatkan pada anak di Rw 11 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang usia anak dan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak dan Jenis Kelamin.

No	Keterangan	F	%
Usia Anak			
1	1 tahun	10	28,5
2	2 tahun	13	37,1
3	3 tahun	12	34,2
Jumlah		35	100
Jenis Kelamin			
1	1	9	25,7
2	2	18	51,4
3	>2	8	22,8
Jumlah		35	100

(Sumber: Data Primer Peneliti Juli 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan data bahwa dari 35 responden berdasarkan usia anak hampir setengah usia 2 tahun sebanyak 13 anak (37,1%), berdasarkan jenis kelamin anak sebagian besar laki – laki sebanyak 19 anak (54,2%).

4.1.4 Data Khusus

Data khusus yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berupa perilaku orang tua tentang toilet training pada anak usia 1-3 tahun di Rw 11 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Karakteristik Perilaku Orang Tua tentang Toilet

No	Perilaku Orang Tua	F	%
1	Baik	10	28,5
2	Cukup	15	42,8
3	Kurang	10	28,5
Total		35	100

(Sumber : Data Primer Peneliti Juli 2021)

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan hampir setengah responden sebanyak 15 orang (42,8%) berperilaku cukup, kemudian hampir setengah responden sebanyak 10 orang (28,5%) berperilaku baik, dan hampir setengah responden sebanyak 10 orang (28,5%) berperilaku Kurang.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Data Umum dengan Data Khusus

No	Data umum	Perilaku orang tua						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Usia ibu								
	17-25 tahun	3	8,5	6	17,1	5	14,2	14	40
	26-35 tahun	5	14,2	11	31,4	4	11,4	20	57,1
	36-45 tahun	0	0	1	2,8	0	0	1	2,8
2	Pendidikan								
	SD	0	0	0	0	0	0	0	0
	SMP	2	5,7	3	8,5	5	14,2	10	28,5
	SMA	10	28,5	11	31,4	3	8,5	24	68,5
	PT	1	2,8	0	0	0	0	1	2,8

3	Pekerjaan								
	Ibu rumah tangga	6	17,1	11	3,14	5	14,2	22	62,8
	Buruh	3	8,5	5	14,2	4	11,4	9	25,7
	Swasta	0	0	3	8,5	1	2,8	4	11,4
	PNS	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pernah mendapatkan informasi								
	Ya	5	14,2	7	20	1	2,8	13	37,1
	Tidak	4	11,4	10	28,5	8	22,8	22	62,8
5	Jumlah anak								
	1	0	0	6	17,1	3	8,5	9	25,7
	2	5	14,2	9	25,7	4	11,4	18	51,4
	>2	3	8,5	3	8,5	2	5,7	8	22,8
6	Usia Anak								
	1 tahun	0	0	4	11,4	6	17,1	10	28,5
	2 tahun	4	11,4	6	17,1	3	8,5	13	37,1
	3 tahun	2	5,7	8	22,8	1	2,8	11	31,4
7	Jenis Kelamin								
	Laki – laki	4	11,4	10	28,5	5	14,2	19	54,2
	Perempuan	2	5,7	11	31,4	3	8,5	16	45,7

(Sumber: Data Primer Peneliti Juli 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki kriteria perilaku cukup, pada data usia sebagian besar responden dalam rentan usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (57,1%). Pada data pendidikan sebagian besar sebanyak 24 orang (68,5%) berpendidikan SMA. Pada data pekerjaan sebagian besar sebanyak 22 orang (62,8%) ibu rumah tangga. Pada data informasi sebagian besar sebanyak 22 orang (62,8%) tidak mendapatkan informasi tentang toilet training. Pada data jumlah anak sebagian besar sebanyak 18 orang

(51,4%) memiliki 2 anak. Pada data usia anak hampir setengahnya sebanyak 13 orang (37,1%) memiliki anak usia 2 tahun. Pada data jenis kelamin sebagian besar sebanyak 19 orang (54,2%) memiliki anak berjenis kelamin laki-laki.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku orangtua tentang toilet training pada anak usia 1-3 tahun di Rw 11 Desa Asrikaton Kecamatan pakis Kabupaten Malang, hampir setengahnya menunjukkan bahwa perilaku orang tua tentang toilet training berperilaku cukup sebanyak 15 orang (42,8%), hampir setengahnya berperilaku baik sebanyak 10 orang (28,5%), dan hampir setengahnya berperilaku kurang 10 orang (28,5%). Menurut Notoadmodjo (2010) perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Menurut peneliti hal ini sesuai dengan teori diatas, terbentuknya perilaku orang tua dalam toilet training karena adanya proses belajar dan interaksi dengan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan perubahan perilakunya.

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan usia, sebagian besar berusia 26 – 35 tahun sebanyak 20 orang (57,1%) berperilaku cukup, sebagian kecil sebanyak 5 orang (14,2%) berperilaku baik, dan sebagian

kecil sebanyak 4 orang (11,4%) berperilaku kurang. Menurut Notoadmodjo (2014), bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia muda umumnya belum cukup kedewasaannya sehingga belum matang dalam berfikir dan bekerja (Wahyutomo,2010). Menurut peneliti hal ini sesuai dengan teori, diketahui bahwa semakin bertambahnya usia maka orang tua diharapkan bisa menunjukkan tingkat kematangan dalam berfikir dan bekerja sehingga dapat menunjukkan perilaku yang baik.

Sedangkan hasil penelitian dari data yang diperoleh peneliti berdasarkan pendidikan. Didapatkan data hampir setengahnya responden berpendidikan SMA sebanyak 24 orang (68,5%), hampir setengahnya sebanyak 11 orang (31,4%) berperilaku cukup, sebagian kecil sebanyak 10 orang (28,5%) berperilaku baik, sebagian kecil sebanyak 3 orang (8,5%) berperilaku kurang. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki perilaku positif karena sebelum melakukan sesuatu orang tersebut pasti akan berfikir secara matang dan dapat tahu apa akibat yang ditimbulkan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal (Dharmawati dan Wirata 2016). Menurut asumsi peneliti berdasarkan pendidikan yang ditempuh orang tua hampir setengahnya menempuh pendidikan SMA, hal ini sesuai dengan teori diatas bahwa pendidikan juga berpengaruh terhadap perilaku orang tua.

Perilaku sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin baik perilakunya.

Selanjutnya hasil penelitian dari data yang diperoleh peneliti menurut jumlah anak. Berdasarkan data penelitian jumlah anak sebagian besar orang tua memiliki 2 orang anak sebanyak 18 orang (51,4%), hampir setengahnya berperilaku cukup sebanyak 9 orang (25,7%), sebagian kecil berperilaku baik sebanyak 5 orang (14,2%), dan sebagian kecil sebanyak 4 orang (11,4%) berperilaku kurang. Menurut Musfaroh. M, (2014) jumlah anak yang banyak akan menyebabkan perhatian terhadap anak-anak menjadi berkurang dan jumlah anak yang sedikit akan menyebabkan perhatian kepada anaknya menjadi optimal tetapi juga mempengaruhi pengalaman ibunya. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perilaku seorang ibu dalam melaksanakan toilet training. Menurut asumsi peneliti hampir setengahnya orang tua memiliki 2 orang anak hal ini tidak selaras dengan teori, orang tua yang minimal memiliki 2 anak akan lebih siap dalam memahami toilet training pada anaknya karena lebih berpengalaman .

Hasil penelitian dari data yang diperoleh peneliti berdasarkan usia anak. Berdasarkan data penelitian hampir setengah orang tua yang memiliki anak usia 2 tahun sebanyak 13 anak (37,1%), sebagian kecil berperilaku cukup sebanyak 6 orang (17,1%), sebagian kecil berperilaku baik sebanyak 4 orang (11,4%), dan sebagian kecil berperilaku kurang sebanyak 3 orang (8,5%). Menurut Wong, (2009) toilet training sebaiknya

dilakukan pada saat anak berada dalam rentang usia 18-24 bulan karena pada saat tahap perkembangan anak sudah bisa mengkomunikasikannya melalui tingkah laku dan bahasa verbalnya. Menurut hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori diatas karena hampir setengahnya orang tua mengajarkan anak toilet training disaat anak sudah bisa berjalan dan berbicara.

Hasil penelitian dari data yang diperoleh peneliti menurut jenis kelamin anak. Berdasarkan data penelitian sebagian besar orang tua yang memiliki anak berjenis kelamin laki – laki sebanyak 19 anak (54,2%) hampir setengahnya berperilaku cukup sebanyak 10 orang(28,5%), sebagian kecil berperilaku kurang sebanyak 5 orang (14,2%), dan sebagian kecil berperilaku baik sebanyak 4 orang (11,4%), Menurut Klassen TP (2010) anak perempuan biasanya dapat memulai dan menyelesaikan toilet training lebih awal. 75% orang tua merasa anak perempuan lebih mudah diajari toilet training dan 25% orang tua merasa anak laki-laki lebih mudah untuk diajari. Pada penelitian ini didapatkan lebih banyak anak laki-laki yang telah diajari toilet training oleh ibunya. Hal ini karena jumlah sampel penelitian ibu yang memiliki anak laki-laki lebih banyak dibanding ibu yang memiliki anak perempuan.